BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu hal yang sangat penting dalam kehidupan, baik dalam kehidupan keluarga ataupun dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Pendidikan bertujuan membentuk manusia yang bertakwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur. Sebagaimana yang diamantakan Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 Bab II Pasal 3 ayat 2 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang berbunyi:

> "Pendidikan berfungsi mengembangkan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab".[1]

Tujuan Pendidikan Nasional itu dijabarkan ke lembaga-lembaga pendidikan, salah satunya adalah jenjang pendidikan sekolah dasar. Untuk membentuk manusia yang beriman dan bertakwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa, ada kurikulum khusus yaitu Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) Pendidikan Agama Islam.

Pada sekolah dasar Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) Pendidikan Agama Islam berisi: Al-Qur'an, Keimanan, Fiqih, Akhlak, dan Tarikh. Mata pelajaran PAI dalam kurikulum sekolah dasar merupakan mata pelajaran

---

[1]Undang-Undang RI Nomor 20 *Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*,,(Dirjen Pendidikan Islam Depag RI, Jakarta, 2006), h.8-9.

yang diarahkan untuk menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, dan mengamalkan hukum Islam, yang kemudian menjadi dasar pandangan hidupnya melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan dan pembiasaan.

Salah satu tujuan pembelajaran PAI disekolah dasar adalah untuk melaksanakan dan mengamalkan ketentuan hukum Islam dengan benar. Pengalaman tersebut diharapkan dapat menumbuhkan ketaatan menjalankan hukum Islam dengan benar. Di antara kemampuan dasar yang diharapkan bisa dikuasai peserta didik dalam bidang PAI adalah kemampuan untuk melakukan gerakan dan bacaan shalat dan mengerti rukun-rukun, syarat dan yang membatalkannya.

Islam telah mengatur bahwa anak yang telah mencapai umur tujuh tahun supaya disuruh melakukan shalat dan ketika anak sudah berusia sepuluh tahun dibolehkan untuk memukulnya supaya anak mengerjakan shalat. Wajib pula menyuruh anak isteri dan mereka-mereka yang berada dibawah tanggung jawabnya (orang tua), agar mereka tidak dibiarkan untuk meninggalkan shalat (uzur).[2]

Sesuai dengan Hadits Nabi Saw:

قَالَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مُرُوْا أَوْلَادَكُمْ بِالصَّلَاةِ لِسَبْعِ سِنِيْنَ وَاضْرِبُوْهُمْ عَلَيْهَا لِعَشْرِ سِنِيْنَ وَفَرِّقُوْا بَيْنَهُمْ فِي الْمَضَاجِعِ (رواه أبو داود)[3]

---

[2]Husin Naparin, *Rahasia Shalat*, (Banjarmasin: Toko Buku Murni, 2006), h. 1.

[3]Abu Daud Sulaiman Ibn Al-Asy'ats Al-Sijistani, *Sunan Abi Daud*, Jilid I, (Beirut: Dar Al-Fikri, 1990), h. 198.

Artinya :

"Perintahkanlah anak-anakmu mengerjakan shalat diwaktu usia mereka meningkat tujuh tahun, dan pukullah (kalau enggan melakukan shalat) diwaktu mereka meningkat usia sepuluh tahun." (HR. Abu daud).

Shalat merupakan salah satu materi pelajaran yang sudah harus disampaikan pada siswa sekolah dasar. Penanaman nilai keagamaan sudah seharusnya dilakukan sejak dini, sehingga anak sudah mengenal tentang kewajibannya yang harus ia lakukan. Ibadah shalat tujuannya mendekatkan diri kepada Allah, shalat juga merupakan ibadah yang tinggi nilainya disisi Allah Swt karena dapat mencegah dari perbuatan keji dan mungkar.

Oleh karena itu sebagai umat Islam wajib mengerjakannya untuk mendapat kebahagiaan dunia dan akhirat. Siapa yang mendirikan shalat berarti ia telah mendirikan agama, dan siapa yang meninggalkan shalat berarti ia meruntuhkan agama.[4]

Sebagaimana Hadits Nabi Saw:

قَا مُرُوْا
لَرَ
صَلَّى اللهُ
وَصَلَّمَ
لا
مُرُوْا
عِ
لا
مَا
دُ
فَمَنْ قَا
الصِّبْيَ
فَقَدْ
أَ
مَهَا
قَا
مَنْ
فَقَدْ
مَهَا
مَنْ. (اوره البخاى ر) [5]
الصِّبْيَ
وَمَهَ
مَهَا
مَ
الصِّبْيَ

[4]Tim KKG PAI, *Pendidikan Agama Islam Kelas 3 Sekolah Dasar*, (Jakarta: Yudistira, Kurikulum SD/GBPP, 2014), h. 64.

[5]Abi Abdullah Muhammad Ibnu Ismail Al-Bukhari, *Shahih Bukhari*, (Beirut: Dar Al-Fikr, tth), h. 372.

Shalat lima waktu adalah fardhu ‘ain bagi setiap mukallaf, Nabi Muhammad Saw pun telah melaksanakan ibadah shalat sebagaimana Hadits Nabi yang menyatakan sebagai berikut:

نَ طِيُ ىَّ اللهُ يهِ سَلَّمَ مًا فَلَمَّا ظَنَّ نَّهَيْنَا اَهْلَنَا
وَكَا رَ مُ صَلعلْتَ وَ حَيْ رَفْيِقًا أَ قَ دِا شْتَ
رَ ىَ

وَ شْتَ قْنَا لْنَا مَّ نْ بَعْدَ خبْرَ قَلَ وْا إِلَى كُمْ مُوْا
اَ قَ دِا سَأَ عَ تَوَكْنَا هُ رِجْعُ هْلَيْأَقْيِ
فَ أَ نَا فَأَنَا

هِمْ وْهُمْ مْ أَحْفَظَهَا صَلُّوْا مَا وْنِي أُ صَلِّي [6]
فَيْ عَلِّ مُمْرُوْهْ وَكَرَ أَ شْيَاَء وَ كَأَيْتُمُ
وَ وُ

Hadits ini menunjukkan bahwa diperintahkan melaksanakan ibadah shalat sesuai dengan ketentuan yang diatur dalam Islam. Shalat yang baik dan benar adalah seperti yang dicontohkan Nabi Muhammad Saw. Oleh karena itu, kita selalu berusaha melakukan shalat itu sesuai dengan ketentuan Nabi Saw.

Agar bisa melakukan gerakan dan bacaan shalat yang baik, maka diperlukan bimbingan dan latihan yang intensif yang dilakukan oleh guru disekolah dan orang tua dirumah, mengingat materi ini cukup rumit karena adanya syarat, rukun, sunnat-sunnat dan hal yang membatalkannya.

Oleh karena itu perlu alokasi waktu yang cukup, tetapi tidak kalah pentingnya minat dan perhatian anak itu sendiri untuk bisa melakukan gerakan dan bacaan shalat dengan baik dan benar. Disinilah peranan sekolah sebagaimana salah satu sarana dalam rangka memperoleh agama, ilmu agama Islam yang dipelajari adakalanya menuntut praktik guna memperjelas dari semua teori dan

konsep yang sudah ada.

---

[6]Abu Husain Muslim ibn hajjaj Al-Qusyairi Al-Naisaburi, *Shahih Muslim*, Juz 2, (Beirut: Dar Al-Fikr, tth), h. 256.

Di dalam kurikulum Sekolah Dasar Negri, standar kompetensinya adalah siswa mengetahui serta memahami pengertian, bacaan dan tatacara shalat sehingga mampu melaksanakannya serta terbiasa mengamalkannya. Sedangkan kompetensi dasarnya adalah siswa mampu memperagakan tata cara shalat lima waktu serta melafazkan bacaan-bacaannya. Tujuannya siswa mengetahui serta memahami pengertian, bacaan dan tata cara shalat sehingga mampu melaksanakannya serta terbiasa mengamalkannya.

Berdasarkan studi pendahuluan di Sekolah dasar Negri Landasan Ulin Barat 1 materi tentang shalat telah diajarkan pada siswa di semester pertama di kelas empat. Guru bidang studi agama dalam proses belajar mengajarnya telah menggunakan metode demonstrasi seperti dalam mendemonstrasikan masalah kaifiyah bersuci, wudhu', shalat dan hal-hal yang bersifat praktek yang lainnya.

Namun pada kenyataannya, di Sekolah Dasar Negri Landasan Ulin Barat 1 masih dijumpai adanya kesenjangan antara harapan dengan kenyataan dan merupakan suatu masalah yang menarik untuk di teliti. Hal ini dapat dilihat dari gejala-gejala yang ada seperti:

1. Masih ada siswa yang belum sempurna melafazkan seluruh niat shalat fardhu dengan benar.
2. Masih ada siswa yang tidak bisa melakukan gerakan takbiratul ihram dengan benar, seperti pada saat mengangkat tangan dan meletakkkan tangan ke atas dada setelah membaca takbir.

3. Masih ada siswa yang tidak bisa melakukan gerakan sujud, seperti tidak sempurnanya dalam meletakkan salah satu dari 7 anggota sujud misalnnya hidung atau jari-jari kaki.
4. Masih ada siswa yang tidak bisa melakukan gerakan duduk diantara dua sujud, seperti siswa tidak menegakkan telapak kaki kanannya.
5. Masih ada siswa yag tidak bisa melakukan gerakan tasyahud awal dan tasyahud akhir, seperti posisi kaki disaat duduk dan tidak bisa melafazkan bacaannya denga benar.

Berdasarkan kenyataan diatas dan melihat pentingnya dan mendasarnya masalah gerakan dan bacaan shalat, maka penulis tertarik untuk meneliti permasalahan ini secara ilmiah dengan judul: **" Kemampuan Gerakan dan Bacaan Shalat Siswa Kelas IV SDN Landasan Ulin Barat 1 Kecamatan Liang Anggang Kota Banjarbaru".**

B. Definisi Operasional

Skripsi ini berjudul: "Kemampuan Gerakan dan Bacaan Shalat Siswa Kelas IV SDN Landasan Ulin Barat 1 Kecamatan Liang Anggang Kota Banjarbaru", namun untuk menghindari kesalahpahaman judul di atas, penulis memberikan penegasan beberapa istilah sebagai berikut:

1. Kemampuan

Kemampuan berasal dari kata mampu yang mendapatkan awalan “ke” dan akhiran “an” yang berarti “kuasa (bisa, sanggup) melakukan sesuatu.[7] Definisi operasional yang dimaksud dengan kemampuan dalam penelitian ini adalah keterampilan atau kecakapan seseorang sesuai dengan kondisi yang diharapkan.

2. Gerakan

Gerakan adalah perbuatan atau keaaan bergerak[8] yaitu perubahan tempat atau kedudukan baik hanya sekali maupun berkali-kali. Definisi operasional yang dimaksud dengan gerakan dalam shalat yang meliputi:

a. Berdiri tegak menghadap ke kiblat.
b. Takbiratul ihram.
c. Kedua tangan bersedekap di dada.
d. Ruku’.
e. I’tidal.
f. Sujud.
g. Duduk antara dua sujud.
h. Duduk tasyahud awal.
i. Duduk tasyahud akhir.
j. Salam.

3. Bacaan

---

[7]Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Keempat*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2010), h. 869.

[8]*Ibid.*, h. 443.

Bacaan adalah sebuah homonim yang berasal dari kata baca yang mendapatkan awalan “me” yang berarti mengeja atau melafalkan.[9] Definisi operasional yang dimaksud dengan gerakan dalam shalat yang meliputi:

a. Bacaan niat shalat fardhu.
b. Bacaan Iftitah.
c. Bacaan Al-fatihah.
d. Bacaan Surat-surat pendek Al-Qur’an.
e. Bacaan ruku’.
f. Bacaan I’tidal.
g. Bacaan sujud.
h. Bacaan duduk antara dua sujud.
i. Bacaan duduk tasyahud awal.
j. Bacaan duduk tasyahud akhir.
k. Bacaan salam.

4. Shalat

Shalat adalah menghadapkan kalbu kepada Allah Swt. Hingga membangkitkan rasa takut kepada-Nya, dan menumbuhkan di dalam hati rasa keagungan dan kebesaran-Nya serta kesempurnaan kekuasaan-Nya.[10]

Berdasarkan pengertian dalam beberapa istilah tersebut, maka dapat diberikan denifisi operasional dalam penegasan judul bahwa yang dimaksud dengan judul adalah suatu penelitian untuk mengetahui kemampuan gerakan dan

[9]W.J.S. Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2004), h. 124.

[10]Mustafa Kemal Pasha, dkk. *Fikih Islam*, (Jogjakarta: Citra Karsa Mandiri, 2003), h. 36.

bacaan shalat siswa kelas IV SDN Landasan Ulin Barat 1 Kecamatan Liang Anggang Kota Banjarbaru yang meliputi gerakan berdiri tegak menghadap kiblat, takbiratul ihram, kedua tangan bersedekap di dada, ruku', i'tidal, sujud, duduk antara dua sujud, duduk tasyahud awal, duduk tasyahud akhir, dan salam, kemampuan bacaan shalat yang meliputi bacaan iftitah, al-fatihah, surah-surah pendek, bacaan ruku', i'tidal, bacaan sujud, bacaan duduk antara dua sujud, bacaan duduk tasyahud awal, bacaan duduk tasyahud akhir dan bacaan salam.

C. Rumusan Masalah

a. Bagaimana kemampuan gerakan siswa kelas IV dalam pelaksanaan shalat di SDN Landasan Ulin Barat 1 Kecamatan Liang Anggang Kota Banjarbaru?

b. Bagaimana kemampuan siswa dalam melafalkan bacaan shalat pada siswa kelas IV di SDN Landasan Ulin Barat 1 Kecamatan Liang Anggang Kota Banjarbaru?

c. Faktor-faktor apa yang mempengaruhi kemampuan gerakan dan bacaan shalat siswa kelas IV SDN Landasan Ulin Barat 1 Kecamatan Liang Anggang Kota Banjarbaru?

D. Tujuan Penelitian

a. Untuk mengetahui Bagaimana keterampilan gerakan siswa kelas IV dalam pelaksanaan shalat di SDN Landasan Ulin Barat 1 Kecamatan Liang Anggang Kota Banjarbaru.

b. Untuk mengetahui Bagaimana keterampilan siswa dalam melafalkan bacaan shalat pada siswa kelas IV di SDN Landasan Ulin Barat 1 Kecamatan Liang Anggang Kota Banjarbaru.

c. Untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi kemampuan gerakan dan bacaan shalat siswa kelas IV SDN Landasan Ulin Barat 1 Kecamatan Liang Anggang Kota Banjarbaru.

E. Alasan Memilih Judul

a. Shalat adalah hal yang penting dan mendasar (wajib) dalam agama Islam khususnya.

b. Siswa perlu diberi pengetahuan dan keterampilan yang benar tentang shalat, agar dapat selaras dengan tingkah laku sehari-hari.

c. Dari segi lokasi dan waktu dan kemampuan yang ada, penulis merasa mampu untuk meneliti judul ini.

F. Signifikasi Penelitian

a. Menambah pengetahuan dan pengalaman penulis, khususnya berhubungan dengan bacaan dan gerakan shalat.

b. Bahan masukan dalam pengembangan ilmu pengetahuan, terutama bagi yang ingin mengadakan penelitian lebih lanjut, guna mendapatkan pengetahuan yang lebih mendalam.

G. Penelitian Terdahulu

Berdasarkan pada penelusuran tentang tinjauan pustaka yang peneliti lakukan dilapangan, peneliti hanya menemukan beberapa skripsi yang hampir sama dengan judul penelitian yang penulis lakukan yaitu skripsi yang berjudul:

1. Upaya meningkatkan kemampuan melaksanakan shalat dengan metode demontrasi siswa kelas II SDN Antasan Kecil Timur Kecamatan Banjarmasin Utara. Yang disusun oleh Bahriah Noor Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Institut Agama Islam Negri Antasari Banjarmasin. Adapun simpulan dari skripsi tersebut adalah dari rendahnya tingkat kemampuan siswa dalam melaksanakan shalat secara sempurna keadaan itu juga didukung oleh ketidakmampuan guru dalam memilih metode yang tepat untuk menyajikan pembelajaran shalat sehingga menimbulkan kesalahan dalam melakukan gerakan shalat, selain itu juga menyebabkan kurangnya minat dan motivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran. Berdasarkan uraian permasalah tersebut melalui penelitian itu di harapkan guru mampu meningkatkan kompetensinya dalam mengajarkan sehingga dapat memilih metode yang tepat dalam pembelajaran. Kemudian dapat mengatasi kesulitan siswa dalam melaksanakan shalat secara sempurna. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif untuk mendapatkan data dan analisnya oleh karna itu berdasarkan penelitian itu terbukti bahwa dengan metode demonstrasi cukup berhasil membuat siswa menjadi mampu melaksanakan shalat dengan benar.

2. Meningkatkan kemampuan siswa melaksanakan shalat fardhu melalui metode pembelajaran demonstrasi di kelas II MIN Muning Baru Kabupaten Hulu Sungai Selatan. Yang disusun oleh H.Jarni Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Institut Agama Islam Negri Antasari Banjarmasin 2013. Adapun simpulan dari skripsi tersebut adalah metode pengumpulan data menggunakan lembar tes, observasi dan dokumentasi. Data yang terkumpul di analisis dengan menggunakan dengan analisis statistic deskriptif. Subjek penelitian sebanyak 14 peserta didik. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan 2 siklus setiap siklus dilaksanakan dalam 2 kali pertemuan untuk proses belajar mengajar dan 1 kali pertemuan untuk evaluasi hasil belajar. Dalam penelitian ini variable yang diamati adalah peningkatan persentase aktivitas belajar siswa dan hasil belajar siswa yang ditandai dengan peningkatan persentase aktivitas dan hasil belajar siswa dari hasil penelitian menunjukan bahwa metode demonstarasi terbukti dapat meningkatkan kemampuan praktek shalat.

H. Sistematika Penulisan

Sistematika penelitian skripsi ini terdiri atas lima bab, yaitu sebagai berikut

1. Bab I Pendahuluan, berisikan Latar Belakang Masalah, Definisi Operasional Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Alasan Memilih Judul, Signifikasi Penelitian, Penelitian Terdahulu, dan Sistematika Penulisan.

2. Bab II Landasan Teori, berisikan pengertian shalat, syarat wajib shalat, syarat sah shalat, rukun-rukun shalat, hal-hal yang membatalkan shalat, dan sunnah-sunnah dalam shalat.
3. Bab III Metode Penelitian, berisikan jenis dan pendekatan penelitian, subjek dan objek penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan data dan analisis data, prosedur penelitian.
4. Bab IV Laporan Hasil Penelitian, berisikan gambaran umum lokasi penelitian, penyajian data, analisis data.
5. Bab V Penutup, berisikan kesimpulan dan saran-saran, serta bagian akhir berisikan daftar pustaka.